

PELAKSANAAN MODEL *REGGIO EMELIO* PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ASSYOFA PADANG

Oleh: Yulsyofriend, Yaswinda, Zulminiati
Universitas Negeri Padang
Email : winda7793@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emelio yang diterapkan oleh Taman Kanak-kanak Assyofa Padang. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juli Desember 2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru kelas B1 dan siswa Taman Kanak-kanak Assyofa khususnya di lokal B1 serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan yang dibuat guru belum menunjukkan suatu kegiatan yang terpadu dan kurang sesuai dengan tema atau dengan kata lain model pembelajaran di Taman Kanak-kanak Assyofa terdapat kekurang cermatan dalam memadukan kegiatan dengan sub tema pada hari itu ; (2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran model Reggio Amelio di Taman Kanak-kanak Assyofa terdapat temuan bahwa pelaksanaan sudah baik; (3) Penilaian siwa yang tidak berdasarkan penilaian otentik ;(4) Model pembelajaran Reggio Emelio di Taman Kanak-kanak Assyofa melibatkan dua unsur utama dalam pendidikan yaitu guru dan orang tua, namun peran serta orang tua masih rendah dan peran serta masyarakat sekitar sekolah tidak terlihat. Disarankan agar guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang terpadu atau perlu dilakukan peneltian lebih lanjut dengan pendekatan action research.

Kata kunci: anak usia dini, model Reggio Emelio, pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0 - 8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis (Sujiono,2009). Pendapat lain menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Pendidikan anak usia dini adalah filosofi yang membimbing pengajaran dan pembelajaran anak-anak berdasarkan teori-teori yang mendasari apa dan bagaimana anak belajar, kurikulum yang dipilih serta pengalaman apa yang diperoleh anak melalui pendidikan yang dilaluinya(Morison, 2012).

Anak usia dini (AUD) memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa

dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar AUD juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar AUD merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk AUD. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mejembatani kebutuhan anak dengan tahapan perkembangannya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas, 2005).

Menurut Sujiono (2009), secara garis besar model pembelajaran AUD terbagi 2 yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang diprakasai antara lan oleh Skinner dan model yang berpusat pada anak yang diprakasai oleh Piaget. Sedangkan menurut Morrison (2012), terdapat

banyak model / program pembelajaran bagi AUD, yaitu : model pengasuhan anak, model Highscope, Montessori, Reggio Emilio, Waldoft dan Head Start.

Orang tua merupakan komponen vital pada filosofi Emilia Reggio. Orang tua dipandang sebagai mitra, kolaborator dan pendukung untuk anak-anak mereka. Guru orangtua hormat sebagai guru pertama setiap anak dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam setiap aspek kurikulum (Arifin, 2009). Hal ini tidak jarang melihat orang tua relawan dalam ruang kelas Reggio Emilio di seluruh sekolah. Filosofi ini tidak berakhir saat anak meninggalkan kelas. Kebanyakan orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke program Reggio menggabungkan banyak prinsip dalam pengasuhan dan kehidupan rumah. Bahkan dengan jembatan antara sekolah dan rumah, banyak orang bertanya-tanya apa yang terjadi pada anak-anak Reggio ketika mereka melakukan transisi dari gaya pendidikan ke sekolah non Reggio Emilio.

Dalam pendekatan Reggio, guru dianggap sebagai rekan pelajar dan kolaborator dengan anak dan tidak hanya instruktur. Guru didorong untuk memfasilitasi pembelajaran anak dengan merencanakan kegiatan dan pelajaran berdasarkan minat anak, mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama anak, bukannya duduk kembali dan mengamati pembelajaran anak. "Sebagai mitra bagi anak, guru berada di dalam situasi belajar" (Hewett, 2001). Model pembelajaran Reggio Emilio mampu memberikan layanan dan bimbingan pada anak usia dini yang siap memasuki sekolah formal untuk: 1). Memahami yang lain (tema atau orang lain) secara social dan mengekspresikan diri melalui bahasa.2). Memahami dan dapat mengikuti pembelajaran sederhana melalui bahasa. 3). Mengembangkan pengalaman fonologis dan pengetahuan alphabet.4). Menambah pembendaharaan kata-kata dasar yang bermakna.5). Konsep dasar penambahan pada numerasi/matematika seperti penjumlahan, nilai-nilai nomor, keterpaduan, pengelompokan, penyusunan pemasangan, bentuk dan ukuran.6). Membiasakan mereka sendiri dengan rutinitas harian seperti: bernyanyi lagu nasional, pelajaran, waktu istirahat, dan lain-lain. Termasuk, interaksi diruang kelas seperti: ucapan salam pada guru, mengangkat tangan ketika bertanya atau menjawab, menerima giliran dalam kegiatan, kerja kelompok dan lain-lain disekolah.

Pendekatan Reggio Emilio menciptakan kondisi yang mendorong anak dan membangun kekuatannya sendiri dengan menggabungkan seluruh kekuatannya melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif dan kognitifnya. Guru melakukan dokumentasi sebagai sarana pengamatan dan penelitan. Pendekatan ini menggunakan lingkungan sebagai guru "ketiga" untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Edward dan Foreman, 1993). Pendidikan pada model Reggio Emilio berfokus pada anak dan dilaksanakan dalam hubungannya dengan keluarga, anak-anak lain, guru, lingkungan sekolah, komunitas, dan masyarakat luas. Waktu belajar tidak dibatasi oleh waktu, tapi lebih kepada ritme dan gaya belajar anak. Guru mengamati dan mendengarkan apa yang dikatakan anak. Setiap komentar, dan diskusi anak didokumentasikan, begitu juga foto kegiatan mereka (Morrison, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilio di TK Assyofa Padang. Secara khusus, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan guru sebelum pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilio di TK Assyofa Padang ; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilio di TK Assyofa Padang; (3) Bagaimanakah evaluasi / bentuk penilaian siswa dalam pendekatan model Reggio Emilio ; (4) Bagaimanakah kolaborasi guru dan orang tua terjadi dalam model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilio di TK Assyofa Padang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan TK Assyofa Padang. Penelitian ini difokuskan pada salah satu kelas yaitu kelas B1 di TK Assyofa Padang yaitu pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilio

Penelitian berlangsung selama 6 bulan dengan rancangan waktu sebagai berikut ini yaitu pada bulan Juli- Desember 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan sesuatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya dengan melibatkan tim penelitian sebagai pengamat dan pengkaji hasil penelitian, guru TK Assyofa sebagai sumber data primer, serta dokumen

pelaksanaan pembelajaran dan wawancara dengan orang tua sebagai sumber data sekunder.

Metoda pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan interview, membuat catatan yang mendetail, mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan situasi serta foto-foto pelaksanaan pembelajaran, catatan observasi yang mendalam, wawancara, deskripsi pertemuan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara kualitatif dengan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN

TK Assyofa didirikan dengan misi utama untuk melayani anak-anak dari keluarga yang kurang mampu seperti keluarga yang pekerjaan orang tuanya sebagian besar buruh, tukang objek, pedagang sayur, dan penjual kue. Jumlah personel

di TK Assyofa ada 5 orang, yaitu 1 kepala sekolah dan 4 orang guru. Jumlah siswa dalam kelas penelitian, yaitu kelas B1 20 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 orang laki-laki dengan bimbingan 1 orang guru tamatan SLTA. Luas tanah 600 M.dengan luas bangunan 6 x 20 M yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang belajar yang terdiri dari ruang B1, ruang B2, dan ruang B3, 1 ruang dapur, dan 1 kamar mandi anak. Permaianan yang tersedia ada yang terdapat di luar kelas yang terdiri dari ayunan, bola dunia, jungkat-jungkit.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas B1 dapat dilihat dalam tabel 1. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua. Wawancara dengan guru tersaji dalam tabel 2, sedangkan wawancara dengan perwakilan orang tua tersaji dalam tabel 3.

Tabel 1. Hasil Observasi.

NO	Fokus Observasi	Hasil observasi
1	Guru	Guru mengajak anak melakukan pembelajaran dan bertugas sebagai perencana, fasilitator dan penilaian anak. Dalam perencanaan guru menyiapkan RKH namun keterpaduan kegiatan tidak tampak. Dalam pelaksanaan observasi kedua pembelajaran guru telah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing anak, hal ini terlihat dari kegiatan guru mendatangi anak, dan membimbing anak cara membuat gambar bunga dengan menggunakan stempel. Kegiatan membimbing anak juga terlihat pada observasi hari ketiga ketika Guru membimbing anak-anak yang kesulitan dalam mencampurkan warna. Kemudian setelah semua anak selesai mengerjakan pencampuran warna, guru meminta anak-anak memasukkan sabun ke dalam botol dan meniup botol tersebut dengan sedotan. Guru menerapkan model Reggio Emelio dengan membawa benda nyata ke dalam kelas, menggunakan bahan yang ada dekat anak dan bahan sisa sebagai media pembelajaran, serta menempelkan hasil karya anak. Pada akhir pertemuan guru, bertanya dengan siswa tentang kegiatan yang telah mereka lakukan hari itu.
2	Anak	Sejak hari pertama observasi dilakukan, terlihat anak-anak TK Assyofa belajar dengan wajah gembira. Mereka terlihat senang dengan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan bersama guru. Pada hari kedua, sebagian besar anak terlihat asyik membuat gambar bunga yang telah dicontohkan guru. Anak-anak menyatakan sangat senang dengan kegiatan membuat bunga dengan stempel warna warni. Sebagian besar anak-anak bisa menjawab dengan tepat warna buah yang ditanyakan oleh guru. Anak-anak juga senang hasil karya mereka dipajang oleh guru.
3	Orang Tua	Dalam pertemuan orang tua yang dilaksanakan disekolah, banyak orang tua tampaknya mendukung program sekolah, namun dalam pelaksanaannya partisipasi orang tua masing kurang. Salah satu bentuk partisipasi orang tua adalah memberikan botol minuman bekas bagi sekolah untuk digunakan sebagai bahan pembuatan media pembelajaran.

Tabel 2. Hasil wawancara Dengan Guru kelas B1

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban guru
1	Apakah ibu membuat rencana kegiatan harian (RKH)	Ya
2	Apakah ibu melaksanakan RKH sesuai dengan yang direncanakan	Kadang-kadang
3	Apakah ibu memuat dokumen apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum ?	Tidak
4	Apakah ibu membuat dokumen apa yang telah dilakukan siswa dan apa yang belum bisa dilakukan siswa ?	Tidak
5	Apakah ibu telah melakukan kolaborasi sesama guru ?	Kadang-kadang
6	Apakah ibu telah melakukan kolaborasi guru dan orang tua ?	Baru sekali

Tabel 3. Hasil wawancara dengan Orang tua siswa

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Orang Tua
1	Kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di sekolah ini ?	TK ini bagus, anak-anak di sini pintar-pintar mengaji, kepseknya ramah.
2	Apakah anak ibu ada masalah di sekolah ini ?	Tidak ada, anak saya senang sekolah di sini. Disini banyak kegiatan
3	Apakah ibu menyumbangkan sesuatu untuk kemajuan TK ini ?	Tidak, saya hanya bayar SPP, dan bayar iuran akhir tahun.
4	Bagaimana ibu membimbing anak di rumah?	Biasa saja, saya ajarkan juga anak saya mengaji dan belajar agama agar berkembang dia. Kemudian anak saya saya biarkan bermain.
5	Bagaimana perkembangan anak ibu di TK	Yang saya rasakan, perkembangan bahasanya meningkat dibandingkan sebelum dia saya masukkan ke TK ini.

PEMBAHASAN

Dalam perencanaan model pembelajaran Reggio Amelio, guru harus bisa membuat kurikulum yang terpadu, hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Assyofa. Dalam perencanaan pembelajaran dengan sub tema tanaman hias. Guru menggunakan gambar bunga dan kegiatan ditutup dengan membuat bunga dengan menggunakan stempel warna-warni. Namun dalam sub tema tanaman buah-buahan guru melakukan kegiatan mencampurkan warna dan kegiatan buih sabun, padahal temanya tanaman buah. Jika guru lebih cermat merencanakan pembelajaran terpadu, maka membuat jus dari buah-buahan dan menggunakan jus tersebut sebagai pengganti pewarna sintetik, maka itu jauh lebih bermakna bagi anak, karena anak menjadi tahu bahwa warna dari buah-buahan akan membuat kue atau puding mereka menjadi lebih menarik dan lebih sehat dibandingkan penggunaan pewarna sintetik. Kekurangan tersebut ditutupi oleh guru dengan memadukan pembelajaran pengembangan bahasa, matematika dan sains anak. Jadi guru melihat keterpaduan dalam aspek pengembangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah mulai berperan sebagai fasilitator dan

pembimbing anak, hal ini terlihat dari kegiatan guru mendatangi anak, dan membimbing anak cara membuat gambar bunga dengan menggunakan stempel. Kegiatan membimbing anak juga terlihat pada observasi hari ketiga ketika Guru membimbing anak-anak yang kesulitan dalam mencampurkan warna. Kemudian setelah semua anak selesai mengerjakan pencampuran warna, guru meminta anak-anak memasukkan sabun ke dalam botol dan meniup botol tersebut dengan sedotan. Guru juga telah melakukan kegiatan *mendisplay* dengan memajangkan hasil karya anak. Penggunaan media belajar dari bahan sisa dan bahan yang ada disekitar anak juga telah dioptimalkan oleh guru mendukung pelaksanaan model pembelajaran Reggio Amelio terlaksana di TK Assyofa.

Pendekatan Reggio Emelio menciptakan kondisi yang mendorong anak dan membangun kekuatannya sendiri dengan menggabungkan seluruh kekuatannya melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif dan kognitifnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Tk Assyofa terlihat anak-anak menunjukkan aspek pengembangan dirinya melalui kegiatan yang

dirancang guru. anak-anak terlihat senang melakukan kegiatan di sekolah.

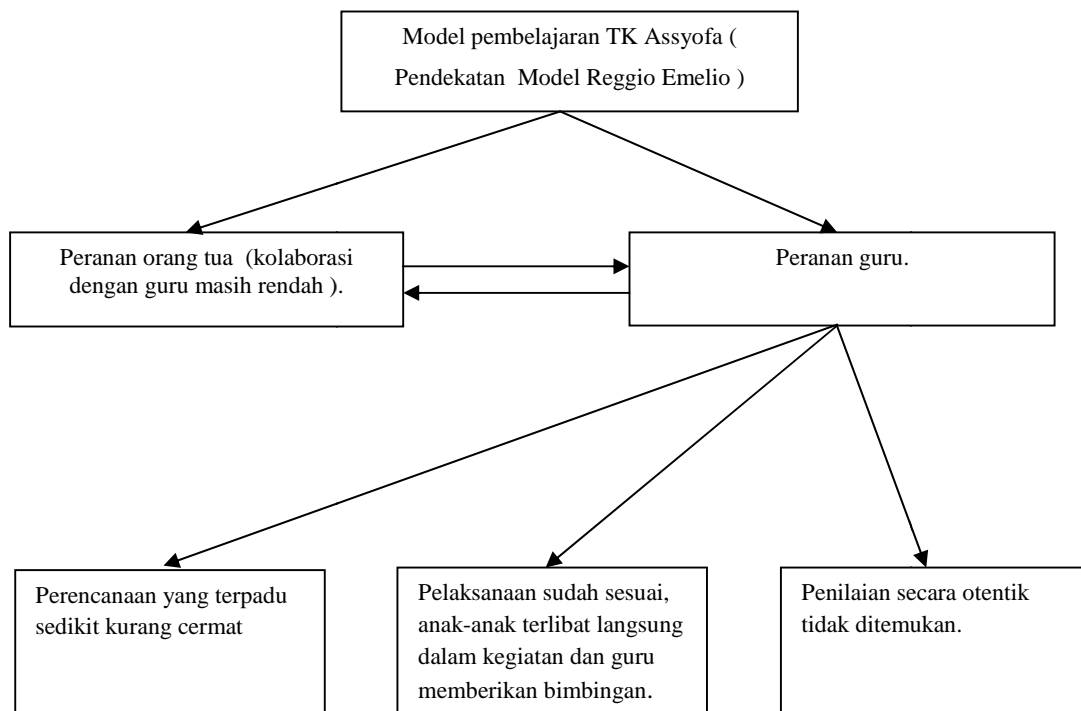
Menurut Arifin (2009), guru harus melakukan penilaian hasil belajar secara otentik. Hal ini tidak terlihat saat observasi berlangsung. Peneliti tidak melihat guru melakukan penilaian secara otentik. Dalam hasil observasi tidak ditemukan aktivitas yang menggambarkan guru melakukan penilaian secara otentik. Hal ini didukung dengan catatan wawancara dengan guru. Apakah ibu membuat dokumen apa yang telah dilakukan siswa dan apa yang belum bisa dilakukan siswa? maka guru menjawab tidak. Padahal, dalam Model Pembelajaran Reggio Emilia ini seharusnya guru melakukan dokumentasi sebagai sarana pengamatan dan penelitian. Pendekatan ini menggunakan lingkungan sebagai guru “ketiga” untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Edward dan Foreman, 1993).

Berdasarkan analisis data pembelajaran di TK Assyofa, TK ini baru memulai pembelajaran dengan model Reggio Emilia, namun belum semua aspek terapkan dengan baik karena menurut Arifin (2009) dalam model pembelajaran Reggio Emilia mementingkan 3 unsur utama dalam pendidikan anak usia dini yaitu tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Sedangkan di TK Assyofa baru melibatkan dua unsur yaitu orang tua dan guru. Keterlibatan orang tua di TK Assyofa

juga masih rendah dan terdapat ketidakpahaman guru tentang arti penting kolaborasi guru dengan orang tua dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini. Ini terlihat dari ungkapan hasil wawancara dengan guru bahwa hanya sekali orang tua dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa juga terlihat bahwa orang tua tidak merasa dilibatkan dalam pengembangan TK secara langsung. Hal ini tergambar dari jawaban wawancara dengan orang tua siswa, “Apakah ibu menyumbangkan sesuatu untuk kemajuan TK ini?” Jawaban orang tua, “Tidak, saya hanya bayar SPP, dan bayar iuran akhir tahun”. Jadi orang tua tidak pernah merasa memberikan sumbangan baik berupa barang maupun saran-saran untuk kemajuan TK yang berarti orang tua kurang dalam menjalin kolaborasi dengan guru. Padahal menurut Suyanto (2009), kerjasama dengan orang tua sangat penting. Partisipasi orang tua merupakan tingkat kerjasama yang luas bukan hanya dalam membayar SPP, tapi orang tua dan sekolah dapat duduk bersama untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak, datang ke sekolah secara rutin untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas rutin guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka model pembelajaran di TK Assyofa dapat dikonstruksikan sebagai berikut ini:



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan yang dibuat guru belum menunjukkan suatu kegiatan yang terpadu dan kurang sesuai dengan tema atau dengan kata lain model pembelajaran di TK Assyofa terdapat kekurangan cermatan dalam memadukan kegiatan dengan sub tema pada hari itu ; (2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran model Reggio Emelio di TK Assyofa terdapat temuan bahwa pelaksanaan sudah baik; (3) Penilaian siswa yang tidak berdasarkan penilaian otentik ;(4) Model pembelajaran Reggio Emelio di TK assyofa melibatkan dua unsur utama dalam pendidikan yaitu guru dan orang tua, namun peran serta orang tua masih rendah dan peran serta masyarakat sekitar sekolah tidak terlihat.

Saran

Dari simpulan tersebut disarankan agar (1) Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut bagaimana membuat perencanaan dengan pendekatan model Reggio Emelio; (2). Penelitian sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas agar lebih terlihat peningkatan pengembangan anak didik ; (3). Kolaborasi guru dengan harus ditingkatkan dan keterlibatan masyarakat sekitar sekolah juga harus menjadi perhatian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 2009. *The Bridging Programme Berbasis Pendekatan Reggio Emelio*. Aditya media Publishing : Yogyakarta
- Depdiknas. 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* . Puskur : Jakarta
- Hibama S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press.

- Hurlock, B. Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- NAEYC. 1992. *Practice In Early Childhood Programs, Derving Children From Birth Age 8*. Editor Sue Bredekamp, NAEYC,
- Mansur, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Morrison, Goerge S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi kelima. PT Indeks : Jakarta
- Papalia, Olds, and Feldman. 2009. *Human Development*. Terjemahan. Edisi 10. Salemba Humanika :Jakarta.
- Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* Jakarta: Grasindo, 2001.
- RebeccaS. New dan Moncrief Cochran, 2007. *Early Childhood Education: An International Encyclopedia, Volumes 1-4* ,(London: Praeger Publishers,
- Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development , Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan PTK dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Indeks